

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1. Deskripsi Lokasi Penelitian**

##### **4.1.1. Latar Belakang BPM Rista, S.Tr.Keb**

Bidan Praktek Mandiri Rista, S.Tr.Keb, merupakan bentuk pelayanan kesehatan dibidang kesehatan dasar. Praktek bidan rista memberikan pelayanan kepada individu, keluarga, dan masyarakat sesuai dengan kewenangannya dan kemampuannya, Praktek bidan rista menjadi salah satu badan pelayanan yang sudah memiliki izin praktek bidan Sesuai dengan amanat dan peraturan Menteri Kesehatan Nomor 28/ MENKES/PER/IV/2017, pasal 1 ayat (5) tentang registrasi dan praktik bidan, dan keputusan pemerintah Kabupaten Deli Serdang, dengan No mor SIPB: 440/048/ SIPB/ 2005, tentang penetapan status bidan praktek mandiri yang didirikan di jalan Klambir V Kecamatan Medan Sunggal, Kabupaten Deli Serdang.

Bidan Praktek Mandiri Rista dalam menjalankan prakteknya, memiliki tempat atau ruangan praktek, yaitu ruang tunggu, ruang konseling, ruang persalinan, ruang pemeriksaan, ruang rawat inap, ruang peralatan dan obat-obatan, disamping itu juga bidan rista memberikan pelayanan yang ramah dan bersahabat terhadap kliennya sehingga masyarakat beramsumsi bahwa pelayanan di BPM rista tersebut sangat memuaskan masyarakat.

#### **4.1.2. Visi**

Mewujudkan pelayanan kesehatan yang aman, profesional dan unggul dalam kualitas pelayanan.

#### **4.1.3. Misi**

Untuk Mewujudkan Visi tersebut diatas, BPM Rista menetapkan Misi, sebagai berikut :

1. Menciptakan suasana pelayanan yang nyaman dan aman bagi pasien
2. Melaksanakan pengabdian dan pendekatan kepada masyarakat.
3. Memegang teguh sikap pelayanan yang menjunjung tinggi nilai-nilai kepedulian dan kesigapan dalam melayani masyarakat
4. Meningkatkan mutu pelayanan khususnya pada ibu dan anak.
5. Mewujudkan kerjasama dengan jejaring kerja

#### **4.1.4. Letak Geografis**

Bidan praktek mandiri Rista berlokasi di Jln. Klambir V No. 81 Kampung lalang, Kecamatan Medan Sunggal, Kabupaten Deli Serdang, Batasan wilayah :

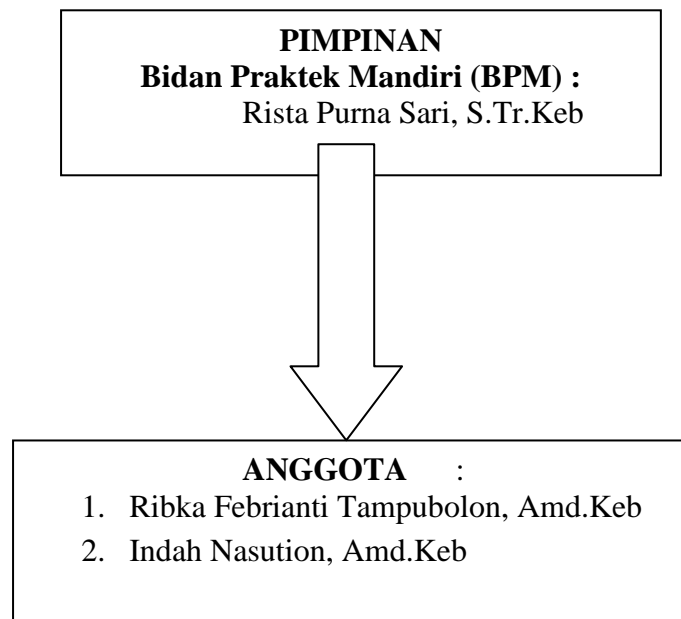
1. Sebelah utara berbatasan dengan kecamatan medan helvetia
2. Sebelah selatan berbatasan dengan kecamatan medan selayang
3. Sebelah barat berbatasan dengan kecamatan medan deli
4. Sebelah timur berbatasan dengan kecamatan medan baru

#### **4.1.5. Data Demografi**

Bidan Praktek Mandiri Rista, S.Tr.Keb merupakan salah satu fasilitas kesehatan yang dimiliki Kabupaten Deli serdang, Menurut data yang diperoleh

dari rekam medis di BPM Rista, jumlah pasien pada tahun 2016 sebanyak 850 jiwa, dan pada Tahun 2017 Jumlah pasien meningkat sebanyak 980 jiwa dan dari bulan Januari- agustus 2018 sebanyak 650 Jiwa.

#### **4.1.6. Struktur Organisasi :**



## 4.2. Hasil Penelitian

### 4.2.1. Analisis Univariat

Analisis Univariat berguna untuk menampilkan tabel-tabel distribusi frekuensi yang diinginkan oleh peneliti. Tabel-tabel distribusi frekuensi yang diperoleh sebagai berikut :

**Tabel 4.1.**

*Distribusi Frekuensi Berdasarkan Penggunaan Kontrasepsi Pil KB Di BPM Rista, S.Tr.Keb Tahun 2018.*

No.	Penggunaan Kontrasepsi Pil KB	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1.	≤ 6 bulan	22	45,8
2.	> 6 bulan	26	54,2
	<b>Total</b>	<b>48</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4.1 diatas dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi ibu berdasarkan penggunaan kontrasepsi pil 48 ibu akseptor pil KB, mayoritas berada pada kategori >6 bulan sebanyak 26 orang (54,2 %), dan minoritas pada kategori ≤ 6 bulan sebanyak 22 orang (45,8 %).

**TABEL 4.2**

*Distribusi frekuensi Berdasarkan Hipertensi di BPM Rista, S.Tr.Keb Tahun 2018.*

No.	Hipertensi	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	Normal	17	35,4
2	Stadium I (Ringan)	14	29,2
3	Stadium II (Sedang)	11	22,9
4	Stadium III (Berat)	6	12,5
	<b>Total</b>	<b>48</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4.2 diatas dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi ibu berdasarkan hipertensi, dari 48 ibu, mayoritas ibu hipertensi berada pada kategori tidak hipertensi (normal) sebanyak 17 orang, (35,4%) dan minoritas ibu berada pada kategori hipertensi ringan sebanyak 14 orang (29,2%).

#### 4.2.2. Analisis Bivariat

Analisis Bivariat berguna untuk melihat hubungan antara kedua variabel yang diteliti. Dalam hal ini akan diperoleh data dari tabulasi silang tentang hubungan penggunaan kontrasepsi pil KB dengan hipertensi di BPM Rista S.Tr.Keb, di Klambir V Kecamatan Medan Sunggal tahun 2018 :

**Tabel 4.3.**

*Tabulasi Silang Hubungan Penggunaan Kontrasepsi Pil KB dengan Hipertensi di BPM Rista S.Tr.Keb, di Klambir V Kecamatan Medan Sunggal Tahun 2018.*

N Pengguna o Pil KB	Hipertensi										Sign
	Normal		Ringan		Sedang		Berat		Total		
	f	%	F	%	f	%	F	%	F	%	
1 ≤ 6 bulan	14	29,2	4	8,3	3	6,3	1	2,1	22	54,80	0,002
2 > 6 bulan	3	6,3	10	20,8	8	16,7	5	10,4	26	54,2	
<b>Total</b>	<b>17</b>	<b>35,5</b>	<b>14</b>	<b>29,1</b>	<b>11</b>	<b>23</b>	<b>6</b>	<b>12,5</b>	<b>48</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan tabel 4.3 diatas menunjukkan hasil tabulasi silang tentang hubungan penggunaan kontrasepsi pil, dapat diketahui bahwa dari 22 ibu yang menggunakan kontrasepsi pil KB ≤ 6 bulan yang tidak mengalami hipertensi (normal) sebanyak 14 orang (29,2%), yang mengalami hipertensi ringan sebanyak 4 orang (8,3%), yang mengalami hipertensi sedang sebanyak 3 orang (6,3%), dan yang mengalami hipertensi berat sebanyak 1 orang (2,1%). Sedangkan dari 26 ibu yang menggunakan kontrasepsi pil KB > 6 bulan yang mengalami hipertensi normal sebanyak 3 orang (6,3%), yang mengalami hipertensi ringan sebanyak 10 orang (20,8%), yang mengalami hipertensi sedang sebanyak 8 orang (16,7%), dan yang mengalami hipertensi berat sebanyak 5 orang (10,4%).

Berdasarkan uji statistik dengan *Chi-square* pada  $\alpha = 0,05$  didapatkan nilai  $p \text{ value} = 0,002$  ( $p < 0,05$ ), sehingga memperlihatkan bahwa ada hubungan penggunaan kontrasepsi pil KB dengan hipertensi.

### **4.3 Pembahasan Penelitian**

#### **4.3.1. Penggunaan Kontrasepsi Pil**

Hasil penelitian yang telah dilakukan berdasarkan tabel 4.1 diperoleh data bahwa penggunaan kontrasepsi pil, mayoritas ibu berada pada kategori  $> 6$  bulan sebanyak 26 orang ( 54,2 %), dan minoritasnya berada pada kategori  $\leq 6$  bulan.

Pil KB merupakan salah satu jenis kontrasepsi yang banyak digunakan. Pil KB disukai karena relatif mudah didapat dan digunakan, serta harganya murah. Pil KB atau oral kontrasepsi merupakan alat kontrasepsi hormonal yang berupa obat dalam bentuk pil yang dimasukkan melalui mulut (diminum), berisi hormon estrogen dan atau progesteron. bertujuan untuk mengendalikan kelahiran atau mencegah kehamilan dengan menghambat pelepasan sel telur dari ovarium setiap bulannya. (18)

Pil KB akan efektif dan aman apabila digunakan secara benar dan konsisten. Kekhawatiran utama dalam pemakaian kontrasepsi hormonal ini adalah peningkatan resiko penyakit *system* kardiovaskuler terutama keluhan kesehatan terhadap tekanan darah yang meninggi. (6)

#### **4.3.2. Hipertensi**

Hasil penelitian yang telah dilakukan, berdasarkan tabel 4.2 diperoleh data bahwa, dari 48 ibu, mayoritas ibu hipertensi berada kategori tidak hipertensi

(normal) sebanyak 17 orang (35%). Dan minoritasnya berada pada kategori Hipertensi Ringan sebanyak 14 orang (29,2%).

Hipertensi (tekanan darah tinggi) merupakan suatu keadaan ketika tekanan darah di pembuluh darah meningkat secara kronis. Hal tersebut dapat terjadi karena jantung bekerja lebih keras memompa darah untuk memenuhi kebutuhan oksigen dan nutrisi tubuh. (14)

Hipertensi dapat mengakibatkan komplikasi seperti stroke, kelemahan jantung, Penyakit Jantung Koroner (PJK), gangguan ginjal dan lain-lain. Yang berakibat pada kelemahan fungsi dari organ vital seperti otak, ginjal dan jantung yang dapat berakibat kecacatan bahkan kematian. Hipertensi atau yang disebut *The silent killer* yang merupakan salah satu faktor resiko paling berpengaruh penyebab penyakit jantung (*Cardiovascular*). (12)

#### **4.3.3. Hubungan penggunaan kontrasepsi pil dengan kejadian hipertensi.**

Hasil penelitian yang telah dilakukan berdasarkan tabel 4.3. tentang hubungan penggunaan kontrasepsi pil dengan hipertensi, dengan menggunakan bantuan analisis statistik dengan uji *chi square*, pada tingkat kepercayaan 95% atau nilai taraf signifikannya yaitu 0,05, diperoleh nilai probabilitas = 0,002, maka nilai *p value* <0,05. Hasil tersebut membuktikan bahwa adanya hubungan penggunaan pil KB dengan kejadian hipertensi.

Hasil analisis data yang telah dilakukan menunjukkan bahwa jangka waktu lama pemakaian kontrasepsi oral merupakan faktor risiko terhadap kejadian hipertensi pada akseptor kontrasepsi oral di di BPM rista, dimana dari penggunaan kontrasepsi pil > 6 bulan lebih banyak mengalami hipertensi, yang artinya

menunjukkan bahwa akseptor dengan penggunaan kontrasepsi oral yang lama, lebih berisiko terkena hipertensi dibanding akseptor dengan jangka waktu pemakaian kurang lama atau penggunaan kontrasepsi  $\leq 6$  bulan.

Teori mengungkapkan bahwa kontrasepsi oral dapat meningkatkan risiko gangguan sirkulasi tekanan darah karena memiliki kandungan hormon estrogen dan progesteron. Estrogen merupakan salah satu hormon yang dapat meningkatkan retensi elektrolit dalam ginjal, sehingga terjadi peningkatan reabsorpsi natrium dan air yang menyebabkan *hipovolemia* kemudian curah jantung meningkat dan akan mengakibatkan peningkatan tekanan darah. Progesteron dapat menurunkan kadar HDL kolesterol, dan meningkatkan kadar kolesterol, kolesterol tinggi dapat menyebabkan penyempitan pembuluh darah dalam tubuh, sehingga dapat mengakibatkan peningkatan tekanan darah. (22)

Lama penggunaan kontrasepsi oral dapat mengakibatkan ketidakseimbangan hormon. Apabila tidak ada keseimbangan pada hormon estrogen dan progesteron dalam tubuh, maka akan dapat mempengaruhi tingkat tekanan darah dan kondisi pembuluh darah. Hormon estrogen dan progesteron sintetis yang berfungsi menghambat fertilitas akan memberikan efek-efek tertentu bagi tubuh yaitu meningkatkan tekanan darah yang dimanifestasikan dengan hipertensi. (12)

Kadar estrogen yang tinggi dalam tubuh memicu angiotensinogen untuk beraktifasi sehingga angiotensinogen yang dibantu oleh renin berubah menjadi angiotensin I. Sifat Angiotensinogen I sebagai vasokonstriktor yang ringan tidak menyebabkan perubahan bermakna dalam peningkatan tekanan darah. Renin menetap dalam peredaran darah selama 30 sampai 1 jam dan terus menyebabkan



pembentukan angiotensin I, setelah itu terdapat dua asam amino yang dipecah dari angiotensin I untuk membentuk Angiotensin II yang dibantu oleh Angiotensin *Converting Enzym* (ACE), perubahan ini hampir seluruhnya terjadi diparu. (14)

Angiotensin II merupakan vasokonstriktor yang sangat kuat yang mempunyai dua pengaruh utama untuk meningkatkan tekanan arteri. Pengaruh pertama yaitu vasokonstriksi diberbagai region organ tubuh dan timbul dengan cepat. Efek vasokonstriksi terjadi terutama pada arteriol dan jauh lebih lemah di vena. Konstriksi pada pembuluh arteriol mengakibatkan tahanan perifer total sehingga meningkatkan tekanan arteri. Pengaruh kedua adalah dengan menurunkan ekskresi air dan garam oleh ginjal, secara perlahan-lahan meningkatkan volume cairan ekstrasel, yang kemudian meningkatkan tekanan arteri selama berjam-jam dan berhari-hari berikutnya, sehingga meningkatkan tekanan pembuluh darah. (12)

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Elisa, dkk tentang hubungan lama penggunaan KB pil dengan hipertensi, hasil uji statistik dengan analisis *chi-square* dari 100% responden nilai taraf signifikan 5% diperoleh *p-value*: 0,34, karena *p-value* yang diperoleh lebih kecil dari alpha 0,05 maka  $H_0$  ditolak. Didapatkan hasil bahwa ibu yang lama menggunakan kontrasepsi pil memiliki peluang 2,954 kali menderita hipertensi dari pada ibu yang tidak lama menggunakan kontrasepsi hormonal. (15)

Menurut asumsi peneliti berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, kejadian hipertensi akibat penggunaan kontrasepsi pil KB, lebih banyak terjadi pada ibu yang lama menggunakan kontrasepsi pil KB > 6 bulan, disebabkan

karena lama penggunaan kontrasepsi oral dapat mengakibatkan ketidakseimbangan hormon. Apabila tidak ada keseimbangan pada hormon estrogen dan progesteron dalam tubuh, maka akan dapat mempengaruhi tingkat tekanan darah dan kondisi pembuluh darah.

Asumsi peneliti juga tentang ibu yang bertahan menjadi akseptor penggunaan kontrasepsi pil, karena cara menggunakan pil KB tersebut lebih mudah dari pada cara kontrasepsi lain, pil KB lebih murah, mudah dibeli, kemudian sebagian ibu yang memilih kontrasepsi pil KB karena akseptor tersebut tidak mengganggu siklus haidnya setiap bulannya, meskipun mengalami peningkatan tekanan darah sementara, ibu tetap memonitor tekanan darahnya selama beberapa bulan setelah ibu mulai menggunakan kontrasepsi pil tersebut.

Menurut Asumsi Peneliti berdasarkan penelitian yang dilakukan di BPM Rista, kejadian Hipertensi disebabkan oleh faktor umur, jenis kelamin, genetik, kebiasaan merokok, konsumsi alkohol, obesitas, stress, konsumsi garam dan penggunaan pil KB. Penggunaan kontrasepsi pil (pil KB) dapat meningkatkan kejadian hipertensi Hal ini dapat terjadi sebab kontrasepsi pil mengandung hormon estrogen dan progesteron yang akan meningkatkan tekanan darah. Resiko hipertensi meningkat sesuai dengan usia, durasi lama penggunaan kontrasepsi oral dan peningkatan berat badan. Menurut data yang tersedia menyatakan adanya korelasi antara dosis estrogen dengan progestin terhadap tekanan darah. Data menyatakan kontrasepsi oral dosis rendah estrogen meningkatkan risiko terjadi hipertensi dan makin meningkat dengan peningkatan penggunaan potensi progestin.

Berdasarkan hasil pengamatan/pengukuran tekanan darah yang telah dilakukan saat melakukan penelitian di BPM Rista, bahwa responden yang mengalami hipertensi yang menggunakan kontrasepsi pil mulai dari 3 bulan keatas, rata rata tekanan darah ibu meningkat. Hipertensi yang dialami responden kemungkinan bukan hanya karena penggunaan pil KB, tetapi karena ada faktor lain yaitu faktor pemicu hipertensi dibedakan menjadi yang tidak dapat dikontrol seperti riwayat keluarga, jenis kelamin, dan umur, faktor yang dapat dikontrol seperti obesitas, kurangnya aktivitas fisik, perilaku merokok, pola konsumsi makanan yang mengandung natrium dan lemak jenuh.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan uji *Chi-square* dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai hubungan penggunaan kontrasepsi pil KB dengan hipertensi di BPM Rista tahun 2018, dapat disimpulkan bahwa :

1. Distribusi frekuensi ibu berdasarkan penggunaan kontrasepsi pil KB di BPM Rista Tahun 2018, yaitu dari 48 akseptor pil KB, mayoritas berada pada kategori >6 bulan sebanyak 26 orang (54,2 %), dan minoritas berada pada kategori  $\leq$  6 bulan sebanyak 22 orang (45,8 %).
2. Distribusi frekuensi ibu berdasarkan hipertensi di BPM Rista S.Tr.Keb, dari 48 ibu, mayoritas ibu hipertensi berada pada kategori normal sebanyak 17 orang, (35,4%) dan minoritas ibu berada pada kategori hipertensi ringan sebanyak 14 orang (29,2%),
3. Ada hubungan yang signifikan tentang penggunaan kontrasepsi pil KB dengan hipertensi di BPM Rista Tahun 2018, dengan nilai  $P = 0,002 < 0,05$ .

#### 5.2 Saran

##### 5.2.1. Bagi Responden

Agar meningkatkan pengetahuan tentang dampak dari penggunaan kontrasepsi serta melakukan kontrol tekanan darah secara aktif kepada tenaga kesehatan, terutama bagi penderita hipertensi.

#### **5.2.2. Bagi Tempat Penelitian**

Perlu dilakukan promosi kesehatan (penyuluhan kesehatan, sosialisasi dan pembagian poster dan sejenisnya) sebagai upaya pengendalian dan pencegahan hipertensi dan memberi informasi tentang kelebihan dan kekurangan pemakaian berbagai metode kontrasepsi, serta bidan/ perawat sebagai pelaksana pelayanan KB perlu melakukan skrining terhadap WUS untuk memastikan bahwa tidak terdapat kontraindikasi bagi pemakaian kontrasepsi pil serta memberi informasi kepada WUS tentang kontrasepsi hormonal dan nonhormonal.

#### **5.2.3. Bagi Instansi Pendidikan D-IV Kebidanan Helvetia Medan**

Diharapkan hasil penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan mahasiswi dengan menggunakan penelitian ini sebagai bahan ajar dan lebih banyak menyediakan referensi tentang penggunaan kontrasepsi pil KB dengan hipertensi.

#### **5.2.4. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan agar dapat mengembangkan dan memperbanyak variabel yang akan diteliti serta menggunakan metode penelitian dan tempat penelitian yang berbeda.